

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2016). Upaya Kesehatan adalah setiap kegiatan dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat (UU No 36 th 2009).

Pengelolaan perbekalan farmasi atau sistem manajemen perbekalan farmasi merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan sampai evaluasi yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Kegiatan pengelolaan perbekalan farmasi mencakup pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi (Depkes, 2016).

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat - obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencuri serta gangguan fisisk yang dapat merusak mutu obat. Distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan, menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan dan pasien dengan

tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu (Depkes RI, 2016).

Undang – undang Nomor 5 tahun 1997 menyebutkan psikotropika adalah zat atau bahan baku atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas aktivitas mental dan perilaku. Sedangkan narkotika menurut undang – undang nomor 35 tahun 2009 adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan ataupun perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Salah satu efek dari pemakaian obat psikotropika dan narkotika yaitu dimana seseorang dapat mengalami ketergantungan berat terhadap obat jika digunakan secara tidak rasional.

Berdasarkan Permenkes Nomor 3 tahun 2015, pengelolaan obat narkotika dan psikotropika khususnya pada tahap penyimpanan harus memiliki tempat dan lemari khusus di instalasi rumah sakit. Meliputi terbuat dari bahan yang kuat, memiliki dua kunci pada pintu lemari, kunci dikuasai apoteker yang bertanggung jawab atau pegawai lain yang dikuasakan, serta tidak boleh ada obat lain pada tempat penyimpanan narkotika, begitu juga pada tempat penyimpanan psikotropika. Sedangkan pada tahap distribusi memastikan tersedianya perbekalan farmasi di unit-unit pelayanan secara tepat waktu, tepat jenis dan jumlah, serta mencegah akan terjadinya pencurian obat narkotika atau psikotropika. Permasalahan yang sering ditemukan pada sistem penyimpanan dan distribusi di antaranya yaitu tidak menggunakan sistem *first*

in first out (FIFO) atau *first expired first out* (FEFO), sistem alfabetis, kartu stok, tidak menempatkan obat pada tempat semestinya, tidak tersedianya peralatan penyimpanan dan distribusi pendukung serta sarana prasarana penyimpanan dan distribusi yang memadai (Depkes RI, 2016).

Berdasarkan permasalahan penyimpanan dan distribusi obat yang kurang baik yang dapat mempengaruhi mutu obat serta ketidaksesuaian standar pelayanan operasional obat keluar sebelum resep masuk sehingga terjadi selisih antara fisik dan kartu stok, maka peneliti melakukan penelitian tentang gambaran penyimpanan dan distribusi obat narkotika dan psikotropika di Depo IGD RSUD Gambiran Kota Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Depo IGD RSUD Gambiran Kota Kediri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Depo IGD RSUD Gambiran Kota Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan masukan untuk menyempurnakan penyimpanan dan distribusi obat di DEPO IGD RSUD Gambiran Kota Kediri serta menjadi tambahan monitoring, evaluasi pustaka, referensi, dan kajian peneliti lain yang ingin melakukan

penelitian berikutnya mengenai penyimpanan obat di instalasi kesehatan lainnya.